

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 2 MUARA TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

**Leni Mariana Siregar, Andar Gunawan Pasaribu, Senida Harefa, Simion Harianja,
Damayanti Nababan**

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Email lenimarianasiregar243@gmail.com, andargunawanpsaribu@gmail.com,
nababanyanti02@gmail.com, senida.harefa@gmail.com,
simiondharianja@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the significant positive influence between the sociodrama learning method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class IX students of SMP Negeri 2 Muara in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study is a quantitative research method and this type of research is a pre-experimental design with a "one group pretest-posttest" form. The population is all class IX students of SMP Negeri 2 Muara in the 2024/2025 Academic Year who are Protestant Christians consisting of 4 classes totaling 109 people and a sample of 30 people was determined, namely class IX-C using a purposive sampling technique. Data were collected with a positive closed questionnaire of 30 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of the sociodrama learning method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of students as expected, as evidenced by the significant test obtained a calculated t value $> t$ table ($\alpha = 0.05$; $dk = n-1 = 29$) which is $6.177 > 2.042$, thus there is a significant influence between variable X and variable Y. Thus, H_0 is rejected and H_a , namely there is a positive and significant influence between the sociodrama learning method on the learning activity of Christian Religious Education and Character Education of class IX students of SMP Negeri 2 Muara in the 2024/2025 Academic Year, is accepted.

Keywords : Sociodrama Learning Method, Active Learning of Christian Religious Education and Student Character Development

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif yang signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah pre-experimental design dengan bentuk "one group pretest-posttest". Populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran

2024/2025 yang beragama Kristen Protestan yang terdiri 4 kelas berjumlah 109 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 30 orang yaitu kelas IX-C dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dibuktikan dengan uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=29$) yaitu sebesar $6,177 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima. Kata kunci : Metode Pembelajaran Sosiodrama, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dengan sadar dan terencana secara terus-menerus, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang semakin baik. Menurut Badudu-Zain mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hal, cara, hasil atau Proses kerja mendidik. pendidikan seharusnya bertujuan untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kenyataan, bukan hidup dalam mimpi dan praduga.

Belajar, dan Pembelajaran adalah suatu proses yang dirasakan oleh setiap individu selama hidupnya, artinya setiap aktivitas yang dilaksanakan tidak terlepas dengan kata belajar. Belajar dilakukan oleh peserta didik ialah yang dimana secara individu dan dihayati pula oleh individu atau setiap peserta didik. Dari pandangan peneliti saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 7 Februari 2024 yang terdapat di SMP Negeri 2 Muara mengidentifikasi bahwa peneliti masih menemukan kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, karna dalam proses pembelajaran berhubungan juga dengan keaktifan belajar, jelas bahwa tanpa keaktifan belajar peserta didik tidak dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Thorndike mengemukakan keaktifan belajar adalah peserta didik bersifat aktif dalam proses pembelajaran maka hukum “law of exercise” nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenan dalam prinsip keaktifan mengemukakan bahwa peserta didik merupakan “manusia yang aktif dan selalu ingin tau. Metode Pembelajaran Sosiodrama merupakan suatu cara yang dilakukan pada proses pembelajaran sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal. Menurut Slameto, metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Pada proses

pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan diberikan oleh pengajar kepada peserta didik dibutuhkan cara yang tepat agar penyampaian materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari pengamatan peneliti yang terdapat di SMP Negeri 2 Muara ini melatar belakangi bahwa terdapat kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran metode Sosiodrama adalah dengan alasan sebagai berikut: Peserta didik kurang aktif dalam bertanya, Peserta didik kurang berani dalam mengemukakan pendapat, kurangnya kemauan dalam mengikuti proses pembelajaran, Peserta didik lebih banyak bermain-main atau tidak merespon guru, Peserta didik terlalu pasif, bahkan lebih memilih diam dan tidak mau bertanya atau menyanggah guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan ini penulis mengangkat metode pembelajaran Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti sehingga membuat peserta didik lebih tertarik dan juga memiliki rasa ingin tau tentang materi yang akan disampaikan oleh guru dan dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Kajian Pustaka

Pengertian Metode Pembelajaran Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara peserta didik seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam memecahkan suatu masalah. Sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan.

Waluyo mengatakan bahwa sosiodrama adalah bentuk pendramatisan peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari yang terjadi dalam masyarakat. Selanjutnya Herman Waluyo menuturkan bahwa simulasi dan role playing dapat diklasifikasikan sebagai sosiodrama. Nana Sudjana menyatakan bahwa metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Dari pendapat para ahli di atas maka

penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran sosiodrama adalah usaha yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan bermain peran atau mendramatisasikan suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian sosial yang terjadi dalam masyarakat maupun dan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu dibutuhkannya persiapan yang baik dari dalam diri untuk dapat mewujudkan perubahan tingkah laku dan memberikan dampak baik bagi diri sendiri serta kepada orang lain.

Tujuan Metode Sosiodrama

Menurut Hamalik dari buku Donni Juni Priansa tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama antara lain adalah: Peserta didik dapat melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan, Peserta didik dapat menyamakan dirinya sebagai pelaku (aktor), Peserta didik dapat melakukan perannya dengan baik, Peserta didik dapat memperbaiki keterampilan dan bermain peran untuk menyelesaikan masalah.

Ada beberapa tujuan yang diharapkan melalui pembelajaran sosiodrama ini, antara lain dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat belajar bertanggung jawab
2. Peserta didik dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain
3. Peserta didik dapat mengambil suatu keputusan.
4. Mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengajak mereka untuk dapat memecahkan masalah.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama memiliki tujuan dalam berfikir kritis, supaya peserta didik memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, menghargai mampu membuat suatu keputusan. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan, sanggup menghargai dan menerima pendapat orang lain, dapat mengembangkan kemampuan supaya peserta didik lebih mudah di dalam menanggapi situasi sosial, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kesempatan untuk meninjau situasi sosial dari berbagai sudut pandang sebagai upaya mengkaji dan menemukan cara pemecahan suatu masalah sosial. Dengan cara tersebut dapat memunculkan kepercayaan diri peserta didik melalui penerapan pembelajaran sosiodrama.

Langkah-Langkah Metode Sosiodrama

Dalam Metode pembelajaran sosiodrama memiliki langkah-langkah dalam melakukan metode pembelajaran Sosiodrama adalah sebagai berikut:

Sudjana menyatakan bahwa langkah-langkah dalam metode pembelajaran sosiodrama,

yaitu: Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian peserta didik untuk dibahas, ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah dalam konteks cerita tersebut, tetapkan peserta didik yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di depan kelas, jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama berlangsung, Beri kesempatan kepada peserta didik untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan, Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut;

Kemudian langkah-langkah metode sosiodrama menurut Guntur Tarigan yaitu :

1. Mengemukakan suatu masalah.
2. Mendramatisasikan masalah.
3. Bermain Peran.
4. Mendiskusikan hasil dramatisasi.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Sosiodrama

Pembelajaran sosiodrama memiliki banyak kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan dari pembelajaran sosiodrama, yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan kesan mendalam

Pembelajaran sosiodrama mampu memberikan kesan yang kuat dan mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam ingatan peserta didik. Di samping itu, pembelajaran sosiodrama merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga sulit untuk dilupakan begitu saja.

2. Menumbuhkan antusiasme

Pembelajaran sosiodrama sangat menarik bagi peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Ini merupakan modal penting bagi peserta didik untuk belajar lebih optimal.

3. Menumbuhkan optimisme dan kesetiakawanan

Pembelajaran sosiodrama mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.

4. Mudah menghayati

Pembelajaran sosiodrama memudahkan penghayatan peristiwa yang berlangsung dengan

mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri.

5. Memupuk kemampuan profesional

Pembelajaran sosiodrama mampu memupuk kemampuan profesional peserta didik karena ia menghadapi fenomena sebenarnya.

Adapun kekurangan metode pembelajaran Sosiodrama, yaitu sebagai berikut.

1. Waktu yang lama

Pembelajaran sosiodrama membutuhkan waktu yang relatif lebih Panjang dalam mengimplementasikannya, sedangkan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran tersebut terbatas.

2. Keterbatasan Kreativitas

Pembelajaran sosiodrama membutuhkan keaktifan dan daya aktif yang tinggi dari guru ataupun peserta didik. Adapun guru dan peserta didik belum tentu memiliki keaktifan yang tinggi.

3. Rasa malu

Pada umumnya peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran dalam pembelajaran sosiodrama yang merasa malu untuk memerankan adegan.

4. Kegagalan

Jika pelaksanaan mengalami kegagalan, dapat menyebabkan ketercapaian tujuan pembelajaran menjadi rendah.

5. Fleksibilitas

Tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui pembelajaran sosiodrama karena karakteristik dari materi pembelajaran itu sendiri

Indikator Metode Sosiodrama

Indikator metode sosiodrama yang diambil dari langkah-langkah sosiodrama menurut Guntur Tarigan terdapat 4 Indikator yaitu sebagai berikut:

1. Mengemukakan suatu masalah.
2. Mendramatisasikan masalah.
3. Bermain Peran.
4. Mendiskusikan hasil dramatisasi.

Pengertian Keaktifan Belajar Peserta didik

Menurut Dasim Budimansyah mengemukakan bahwa keaktifan belajar peserta didik

adalah proses pembelajaran yang dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan atau pendapat mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sardiman yang dikutip oleh Drs. Sinar, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sardiman mengatakan bahwa belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.

Dari pendapat ahli di atas bahwa keaktifan belajar adalah penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti keaktifan akan menciptakan suasana belajar aktif. Dengan belajar yang aktif tujuan pembelajaran akan tercapai. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang optimal baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk itu peserta didik perlu belajar aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ciri-Ciri Keaktifan Belajar PAK Peserta didik

Dalam proses pembelajaran ciri-ciri peserta didik yang belajar aktif dapat dilihat bagaimana peserta didik membuat catatan sendiri dari materi yang mereka dapat, dan peserta didik menyampaikan informasi yang mereka dapat dengan tepat.

Menurut Abu Ahmadi mengemukakan ciri-ciri peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai Keinginan dan keberanian dalam bertanya.
2. Menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menyelesaikan pembelajaran dengan mengemukakan gagasan atau ide-ide.
3. Mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat demi tercapainya tujuan belajar.
4. Peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk memahami materi.
5. Menunjukkan Minat dalam belajar
6. Aktif mencari informasi
7. Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses kelanjutan belajar

Cara Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Dengan adanya ciri pembelajaran yang aktif, guru harus memperhatikan cara untuk

meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas dengan memperhatikan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Sadirman cara mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

1. Menyampaikan materi pelajaran dengan tetap dan jelas.
2. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merangsang untuk berpikir, mendidik, dan mengenai sasaran agar peserta didik lebih aktif dalam menanggapi.
3. Memberi kesempatan atau menciptakan kondisi yang dapat memunculkan pertanyaan dari Peserta didik.
4. Terlihat adanya variasi dalam pemberian materi dan kegiatan.
5. Guru selalu memperhatikan reaksi yang tepat bagi peserta didik dan sebaliknya mengarahkan jawaban yang kurang tepat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta didik

Keaktifan belajar merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran yang baik dipusatkan pada peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik dapat berlatih untuk berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Donni Juna Priansa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian Peserta didik sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
3. Mengingatn kompetensi belajar kepada peserta didik
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik dan cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan balik
8. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

Indikator Keaktifan Belajar Peserta didik

Indikator Keaktifan belajar peserta didik yang diambil dari ciri-ciri keaktifan belajar menurut Abu Ahmadi terdapat Indikator keaktifan yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai Keinginan dan keberanian dalam bertanya.
2. Menampilkan berbagai usaha/ keaktifan belajar dalam menyelesaikan pembelajaran dengan mengemukakan gagasan atau ide-ide.
3. Mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat demi tercapainya tujuan belajar.
4. Peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk memahami materi.
5. Menunjukkan minat dalam belajar
6. Aktif mencari informasi
7. Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses kelanjutan belajar
8. Mampu menilai hasil karyanya sendiri.

Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik PAK

Metode Pembelajaran Sociodrama berpengaruh terhadap Keaktifan belajar peserta didik. Seperti teori yang menyatakan bahwa variabel X dan Y saling berkaitan menurut pendapat para ahli di bawah yaitu:

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam membentuk hubungan yang baik dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan ialah sebagai salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran sociodrama berarti cara menyajikan bahan Pelajaran dengan cara mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Menurut Calvin yang dikutip dalam buku Harianto mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti yakni: Mendidik agar semua putra putri gereja terlibat dalam penelahan Alkitab. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja. Dilengkapi untuk memilih cara- cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup dan bertanggung jawab dalam kedaulatan Allah demi kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih Yesus Kristus.

Hipotesis Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktiannya dan pengujian kebenaran. Sugiyono mengatakan bahwa “Hipotesis diartikan

sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dari landasan teoritis diatas, maka penulis mengajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

METODOLOGI PENELITIAN

Maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design dengan bentuk one-group pretest-posttest. Penelitian eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest adalah penelitian yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Sehingga peneliti melakukan treatment sebanyak 2 kali, selanjutnya peneliti melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan, sehingga akan menghasilkan data berupa angka agar dapat dilakukan analisis statistik. Adapun desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Dimana:

O₁ : Pretest kelompok eksepimen

X : Perlakuan yang diberikan yaitu Metode pembelajaran Sosiodrama

O₂ : Perlakuan Treatment yang diberikan

HASIL PENELITIAN

Pengolahan Data

Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Dengan keterangan:

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre-test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : banyaknya subjek

df : atau db adalah $N - 1$

Tabel 4.1. Tabel Penolong Mencari Rata-Rata dan Gain

No. Resp	Post	Pre	d
1	114	77	37
2	106	96	10
3	116	91	25
4	114	88	26
5	110	101	9
6	110	95	15
7	117	100	17
8	98	71	27
9	119	110	9
10	102	103	-1
11	93	56	37
12	93	52	41
13	76	110	-34
14	112	73	39
15	90	104	-14
16	116	112	4
17	111	86	25
18	105	82	23
19	98	76	22
20	108	85	23
21	116	86	30
22	111	85	26
23	111	88	23

24	111	96	15
25	114	96	18
26	112	90	22
27	118	89	29
28	115	89	26
29	118	95	23
30	116	90	26
Jumlah	3250	2672	578.00
Rata-rata	108.33	89.07	

Berdasarkan table 4.1. di atas, maka ketahui:

$$\bar{x}_1 = 108,33$$

$$\bar{x}_2 = 89,07$$

$$\Sigma d = 578$$

Sementara Md ditemukan dengan rumus:

$$Md = \frac{\Sigma d}{N}$$

$$Md = \frac{578}{30} = 19,27$$

Selanjutnya, kita harus menemukan jumlah kuadrat deviasi sebagaimana dicantumkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Deviasi

No. Resp.	d	Md	Xd (d-Md)	(Xd) ²
1	37	12.30	24.70	610.20
2	10	12.30	-2.30	5.28
3	25	12.30	12.70	161.34
4	26	12.30	13.70	187.75
5	9	12.30	-3.30	10.88
6	15	12.30	2.70	7.30
7	17	12.30	4.70	22.11
8	27	12.30	14.70	216.15
9	9	12.30	-3.30	10.88
10	-1	12.30	-13.30	176.83
11	37	12.30	24.70	610.20
12	41	12.30	28.70	823.81
13	-34	12.30	-46.30	2143.49
14	39	12.30	26.70	713.00
15	-14	12.30	-26.30	691.58
16	4	12.30	-8.30	68.85
17	25	12.30	12.70	161.34
18	23	12.30	10.70	114.54
19	22	12.30	9.70	94.13
20	23	12.30	10.70	114.54
21	30	12.30	17.70	313.37
22	26	12.30	13.70	187.75
23	23	12.30	10.70	114.54
24	15	12.30	2.70	7.30
25	18	12.30	5.70	32.51
26	22	12.30	9.70	94.13
27	29	12.30	16.70	278.96
28	26	12.30	13.70	187.75

29	23	12.30	10.70	114.54
30	26	12.30	13.70	187.75
Jumlah	578.00	368.94		8462.79

Dengan demikian diperoleh nilai jumlah kuadrat deviasi yaitu 8462,79 Selanjutnya akan dicari nilai t dengan memasukkan angka-angka tersebut di atas sesuai dengan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,27}{\sqrt{\frac{8462,79}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{19,27}{\sqrt{\frac{8462,79}{870}}}$$

$$t = \frac{19,27}{\sqrt{9,727}}$$

$$t = \frac{19,27}{3,119}$$

$$t = 6,177$$

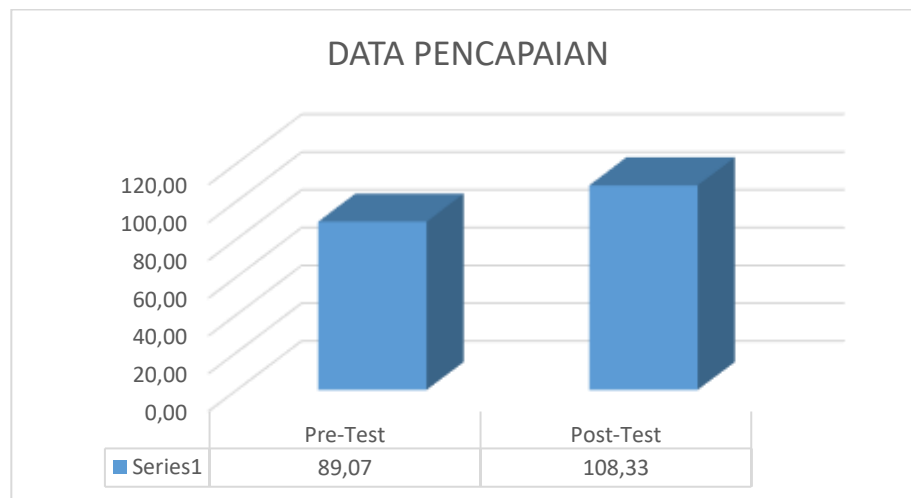
Maka dari perhitungan data tersebut di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,177.

Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$.menentukan t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 30 - 1 = 29$ yaitu 2,042. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 6,177 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Perolehan nilai rata-rata pencapaian keaktifan belajar siswa dengan metode pembelajaran sosiodrama lebih tinggi yaitu 108,33 pada post-test dan 89,07 pada pre-test. Dari hasil penelitian dan hasil analisa data dapat dipahami bahwa dengan dengan metode pembelajaran sosiodrama yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dengan baik meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik

kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Ringkasan data dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1: Nilai Rata-Rata Pencapaian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta Didik dengan Metode Pembelajaran Sociodrama pada Pre-Test dan Post-Test

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan treatment atau perlakuan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 89,07 menjadi nilai rata-rata sebesar 108,33.

Pembahasan Hasil penelitian

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 89,07 menjadi nilai 108,33 pada post-test artinya bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebesar 19,27 karena penerapan metode sosiodrama.

Berdasarkan penyebaran data pre-test kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket pre-test nomor 19 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa metode pembelajaran sosiodrama sering membuat siswa semakin tertarik mengikuti pelajaran. Dan pencapaian terendah adalah angket pretest nomor 4 dengan skor 74 dan nilai rata-rata 2,47 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok, mereka dapat merespon dengan baik.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian sub indikator tertinggi adalah nomor 10 dengan nilai rata-rata 3,43 yaitu sub indikator peserta didik tertarik terhadap pelajaran. Dan pencapaian sub indikator terendah adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,65 yaitu sub indikator dalam berdiskusi peserta didik dapat bertanya kepada teman sekelompok.

Berdasarkan penyebaran data pretest kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,28 yaitu indikator menunjukkan minat dalam belajar. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 2,75 yaitu indikator bertanya.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada siswa diketahui pencapaian tertinggi adalah angket post-test nomor 12 dengan skor 116 dan nilai rata-rata 3,87 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa dengan pembelajaran bermain peran ini siswa semakin aktif dan memiliki rasa ingin tau dan semakin banyak bertanya. Dan pencapaian terendah adalah angket nomor 14 dengan skor 99 dan nilai rata-rata 3,30 yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa dengan adanya pembelajaran sosiodrama akan lebih berpengaruh untuk siswa aktif dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada siswa diketahui pencapaian sub indikator tertinggi adalah sub indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,85 yaitu sub indikator peserta didik percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Dan pencapaian sub indikator terendah adalah nomor 10 dengan nilai rata-rata 3,43 yaitu sub indikator peserta didik tertarik terhadap pelajaran.

Berdasarkan penyebaran data post-test kepada siswa diketahui pencapaian indikator tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,79 yaitu indikator mempunyai keinginan dan keberanian. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 5 dengan nilai rata-rata 3,49 yaitu indikator menunjukkan minat dalam belajar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji signifikan (uji t) diperoleh $t_{hitung} = 6,177 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Metode Sociodrama

Metode pembelajaran sociodrama adalah langkah atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan pendidik pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik dalam individual atau kelompok dengan mengemukakan pendapat atau ide sesuai dengan indikator: 1) Mengemukakan suatu masalah, 2) Mendramatiskan masalah, 3) Bermain peran, dan 4) Mendiskusikan hasil dramatisasi.

b. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan merupakan kemampuan yang menceminkan kelancaran, keluwesan, orasinalitas dalam berpikir serta kemampuan dalam mengelaborasi suatu gagasan. peserta didik yang aktif adalah peserta didik yang menemukan dan berani mengungkapkan pendapat, serta memunculkan ide-ide yang baru mengenai materi yang disampaikan. Adapun indikator keaktifan belajar peserta didik, yaitu: 1) Mempunyai keinginan dan keberanian dalam bertanya, 2) Menampilkan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menyelesaikan pembelajaran dengan mengemukakan gagasan atau ide-ide, 3) Mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat demi tercapainya tujuan belajar, 4) Peserta didik memiliki rasa ingin tau untuk memahami materi, 5) Menunjukkan minat dalam belajar, 6) Aktif mencari informasi, 7) Keinginan dan keberanian untuk berpartisipasi dalam proses kelanjutan belajar, dan 8) Mampu menilai hasil karyanya sendiri.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 6,177 > t_{tabel} = 2,042$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran sociodrama terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025.
2. Berdasarkan hasil analisa data diketahui bahwa rata-rata keseluruhan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Muara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 89,07 menjadi nilai 108,33 pada post-test artinya bahwa terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- A.m Sadirman, *"Interaksi & Motivasi: Belajar Mengajar"* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Abu Ahmadi, *"Psikologi Belajar"* (Rineka Cipta :Jakarta, 2013)
- Ahmad Rohani, *"Pengelolaan Pengajaran"* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Dame Taruli & Rida Gultom , *"Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja Pemuda"* (Medan, CV Mitra, 2011)
- Darmadi, Daud. *Metode Mengajar Yesus Dalam Injil Matius Dan Penerapannya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini."* *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3.2 (2021)
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung:CV. Yrama Widya, 2010)
- Dasim Bumansyah, PAKEM, *"Pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan"* (Bandung, PT.Genesindo, 2010,)
- Donni Juni Priansa, *"Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran"* (Bandung: CV Pustaka Setia: 2017)
- H. Wina Sanjaya, *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan"* (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012)
- Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta:Budi Aksara, 2015)
- Hardini, Tri. *"Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui metode sosiodrama di kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang."* *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5.3 (2015)
- Harianto GP, *"Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa kini"* (Yogyakarta:Andi, 2012)
- Herman J. Waluyo. *"Drama Teori dan Pengajarannya"* (Yogyakarta: Hanindita GrahaWidya: 2001)
- Latifa, D., & Juanda, A. (2014). Sosiodrama pada Pembelajaran IPS sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 16(4)
- Liliawati, T. I. A. *"Efektifitas Metode Sosiodrama dalam Meningkatkan Produktifitas Drama"* 3ed
- Marno dan M. Idris, *"Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan keterampilan Mengajar Yang Efektif dan Edukatif"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)

- Mulyasa, *"Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran aktif dan menyenangkan"* (Bandung, 2016)
- Nababan Damayanti, *"Membina Spritualitas Siswa Melalui Pemahaman Ekologis dalam Kerangka Pendidikan Kristen"* Vol 104 (2023).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana Sudjana, *"Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar"* Penilaian Hasil Proses Bel Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005
- Oktarina, S. (2021). *Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Sejarah kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 5 Banjarmasin*
- Paulus Lilik Kristianto, *"Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen"* (Yogyakarta: ANDI, 2006)
- Paulus Lilik Kristianto, *"Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen"* (Yogyakarta : Andi, 2008)
- Simatupang, *"Pengantar Pendidikan Agama Kristen"* (Yogyakarta : Andi, 2020)
- Sinar, *"Metode Active Learning"* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)
- Sinar, *"Metode Active Learning"* (Yogyakarta: CV Budi Utama: 2023)
- Slameto. *"Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi"* Jakarta: Rineka: 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, CV. 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung, Alfabeta, Cv, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: 2019)
- Susiati, Susiati. "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sosiodrama." (2020).
- Uno, Dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif dan menarik*, (PT Bumi Aksara : Jakarta 2011)
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2006)